

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Siantar Top) pada tahun 2009, Novita Indriani menyimpulkan bahawa kinerja PT. Siantar Top dinilai kurang baik dari hasil analisisnya dalam laporan keuangan periode 2005 – 2007 yang menggunakan metode EVA. Hasil analisisnya adalah menurunnya nilai EVA dari tahun 2005 – 2007, sehingga kinerja perusahaan dikatakan kurang baik. Agar kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, maka perusahaan tersebut harus dapat meningkatkan nilai EVA tiap tahunnya. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan dapat meningkatkan NOPAT setiap tahunnya dengan cara mengurangi biaya yang menyebabkan meningkatnya nilai NOPAT, melakukan pendanaan yang sedemikian rupa sehingga meminimumkan biaya modal yang mengakibatkan laba perusahaan mengalami kenaikan, meningkatkan pendapatan melalui inovasi produk baru sehingga penjualan produk mengalami peningkatan.

Rusmanto dan Ida Mentayani pada tahun 2012, melakukan penelitian yang berjudul “Model Pengukuran Kinerja pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Banjarmasin” dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Model pengukuran kinerja pada perusahaan jasa konstruksi di Kota Banjarmasin dengan kualifikasi menengah dan kecil berbasis pada laporan keuangan ini dideskripsikan

dengan indikator jenis laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja, rasio - rasio keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dan kriteria penilaian kinerja keuangan serta pihak pengguna laporan keuangannya. Jenis laporan keuangan yang menjadi sumber pengukuran kinerja adalah neraca untuk menggambarkan harta dan sumber harta yang dimiliki perusahaan, laporan laba rugi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau menderita kerugian, dan laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan ekuitas yang dimiliki perusahaan dan laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas.

Rusmanto dan Ida menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dan menjelaskan model penilaian kinerja berbasis laporan keuangan mempunyai kelemahan yang meliputi beberapa aspek yaitu kurang relevan, berorientasi pada kinerja masa lalu, berorientasi jangka pendek, kurang fleksibel, tidak memacu perbaikan dan rancu pada aspek biaya.

Kemudian pada tahun 2012, Ronald Aryanto melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada PT Semen Gresik (persero), Tbk Periode 2006 - 2010)”. Ronald menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas dalam periode 2006-2010 secara *time series* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dapat dikatakan perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik karena berada diatas rata – rata industri. Sedangkan dari rasio *leverage*

kinerja perusahaan dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata – rata industri. Dan jika dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik, meski pada tahun 2010 nilai rasio profitabilitas sempat mengalami penurunan, tetapi perusahaan tetap baik dalam menghasilkan laba.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang penulis sebutkan diatas, semua peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja manajemen menggunakan rasio keuangan yang hasilnya berguna bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan perkembangan perusahaan. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Dan cara menentukan baik buruknya kinerja manajemen adalah dengan membandingkan dengan rata – rata industri.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, selain untuk mengetahui hasil analisis yang menggambarkan kondisi perusahaan secara riil yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan selanjutnya, dalam menentukan baik buruknya kinerja manajemen yang ada di perusahaan, hasil perhitungan rasio tidak dibandingkan dengan rasio standar industri atau rata – rata industri yang ada tetapi dianalisis lebih terperinci untuk mengetahui bagaimana kondisi yang optimal bagi perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja manajemen yang optimal.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 (Revisi 2012), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Kieso dan Weygandt (2007:2) laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak di luar perusahaan. Sedangkan Kasmir (2010:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Dari pengertian – pengertian Laporan keuangan dari para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi atau perusahaan yang diterbitkan dari hasil proses akuntansi dalam suatu periode tertentu, sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan terutama pihak eksternal dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2012), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 (Revisi 2012), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dalam buku Akuntansi Intermediate, Kieso dan weygandt (2007:5) menjelaskan secara singkat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan :

- 1) Informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit.
- 2) Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
- 3) Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

2.2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Berdasar pada PSAK 1 (Revisi 2012), komponen laporan keuangan yang lengkap meliputi :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun demikian, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan.

Menurut Munawir (2007:9) beberapa keterbatasan tersebut antara lain :

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan yang final. Karena itu semua jumlah – jumlah atau hal – hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana

dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat – pendapat pribadi (personal judgement) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.

- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah – ubah. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sesuai dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Sehingga dalam memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor – faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.2.1.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut PSAK (revisi 2012) yang disusun IAI, karakteristik kualitatif tersebut antara lain :

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Jadi misalnya neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

6) Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang harus disajikan, maka peristiwa tersebut perlu di dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa

pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

8) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati – hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

10) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Dan dapat pula memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Harahap (2008:189) dalam bukunya menjelaskannya dari arti masing – masing kata sebagai berikut:

Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas. Jika digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan adalah “ Menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih dalam informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana fungsi laporan keuangan itu sendiri yaitu sebagai media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Tanpa melihat langsung ke perusahaan kita sudah bisa mengetahui keadaan dan hasil usahanya dari laporan keuangan yang disusun. Jika informasi disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Kasmir (2010:68) menyebutkan secara umum tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, antara lain :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan metode dan teknik yang tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal serta mempermudah para pengguna hasil analisis dalam menginterpretasikannya.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos – pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui

perubahan – perubahan dari masing – masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat – alat pembanding lainnya.

Kasmir (2010:69) menyebutkan ada dua metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu :

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan hanya satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain.

Sedangkan jenis – jenis teknik yang digunakan menganalisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- 2) Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu yang dilakukan dari periode ke

periode sehingga akan terlihat adakah perubahan dari tiap periode yang kemudian dihitung dalam persentase.

- 3) Analisis persentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber – sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode dan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab – sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam satu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber – sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam satu periode serta untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- 6) Analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos – pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 8) Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode satu ke periode yang lain dan untuk sebab – sebab berubahnya laba kotor antar periode.

- 9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne Pengertian rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2010:104). Dan menurut Munawir (2010:238) analisis rasio adalah gambaran dari suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba/rugi.

Sedangkan Harahap (2008:297) menjelaskan pengertian analisis rasio keuangan sebagai berikut :

Pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dan Total Penjualan dan sebagainya.

2.2.3.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding analisis keuangan lainnya, berikut adalah berbagai keunggulan yang dijelaskan Harahap (2008:298):

- 1) Rasio adalah angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score).
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik maupun time series.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.2.3.3 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Meskipun analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, tetapi analisis rasio keuangan juga masih memiliki keterbatasan. Harahap (2008:298) menyebutkan beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan yang harus di perhatikan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya,
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik, seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran atau judgement yang dapat dinilai bias,

- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar,
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada rasio, dan
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio,
 - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron, dan
 - 5) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja memakai teknik atau standar akuntansi yang tidak sama. Oleh karenanya, jika dipakai dapat menimbulkan kesalahan.

Dalam memberikan gambaran yang lebih akurat, hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan tersebut masih memerlukan adanya evaluasi berupa analisis trend (historical analysis), yaitu membandingkan kinerja perusahaan tahun lalu dengan kinerja perusahaan sekarang dan analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis.

2.2.3.4 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Menurut (J. Fred Weston dalam Kasmir, 2010:106), bentuk rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

(utang) jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerjanya yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*) Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) *Inventory To Net Working Capital*.

- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-Jenis Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*).
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas terdiri dari *Profit Margin*, *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per share of Common Stock* (Laba Per Lembar saham), Perputaran Aktiva

Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*).

- 5) Rasio pertumbuhan (*Growt Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Jenis – jenis Rasio pertumbuhan antara lain pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan per deviden.
- 6) Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Jenis – jenis Rasio penilaian antara lain rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Sedangkan menurut James C van Horne jenis rasio dibagi menjadi lima macam, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio lancar (*current ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
- 2) Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - Total utang terhadap ekuitas
 - Total utang terhadap total aktiva
- 3) Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - Bunga penutup

4) Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

- Perputaran piutang (*Receivable TurnOver*)
- Rata – rata penagihan piutang (*average collection period*)
- Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

5) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- Margin laba bersih
- Pengembalian investasi
- Pengembalian ekuitas

Selanjutnya menurut James O Gill, jenis rasio keuangan antara lain sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- Rasio lancar (*current ratio*)
- Rasio perputaran kas
- Rasio terhadap kekayaan bersih

2) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- Margin laba bersih
- Tingkat laba atas penjualan
- Tingkat laba atas investasi

3) Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)

- Waktu pengumpulan piutang
- Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)

- Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*)
- Rasio perputaran investasi

Hasil pengukuran kinerja diperoleh dari perbandingan antara rasio keuangan sebuah perusahaan dengan standar rata-rata industri perusahaan sejenis. Sebagai contoh rasio profitabilitas sebuah perusahaan dikatakan baik kinerjanya apabila memenuhi standart rata-rata industri atau nilainya berada di atas standart rata-rata industri dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis laporan keuangan peneliti menggunakan empat jenis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

2.2.4 Kinerja

2.2.4.1 Pengertian Kinerja

Manurung (2007:67) menyatakan pengertian kinerja sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, dalam hal ini lebih dititikberatkan pada pengelolaan investasi perusahaan dalam segala bentuknya sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, *fund* manager, eksekutif

perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur serta *stakeholder* lainnya. Pengukuran kinerja seringkali hanya menjadi sebuah aktivitas rutin tanpa adanya penekanan untuk menindaklanjuti hasil pengukuran yang didapatkan.

2.2.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Beberapa tujuan penting pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2007:31) antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi perubahan – perubahan atas dasar sumber daya yang dimiliki perusahaan apakah menunjukkan kenaikan, statis atau penurunan. Kemudian dengan informasi mengenai perubahan – perubahan tersebut, manajer perusahaan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan yang dikelolanya. Sehingga manajer dapat segera mengambil keputusan – keputusan yang berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan perusahaan yang ada.

2.2.5 Laporan Keuangan dan Kinerja dalam Prespektif Islam

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2007:2) yaitu sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak di luar perusahaan, hal ini sangat sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 berikut ini :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۗ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ ۗ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak

(menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS: Al Baqoroh: 282).

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dan dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang.

Agar laporan keuangan berguna bagi pemakai, laporan keuangan yang disusun hendaknya memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam PSAK (revisi 2012) yang disusun IAI, yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat dibandingkan.

Dalam islam, karakteristik tersebut telah dijelaskan sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat : 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu campur adukkan yang haq dan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak sedang kamu mengetahuinya (QS: Al Baqoroh: 42).*

Sebagai suatu proses pencatatan yang akan menyajikan informasi keuangan, akuntansi harus dapat mengungkapkan kebenaran sesuai bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun Islam.

Kemudian dalam surat An Nahl ayat : 3 dan dalam surat An Nisa' ayat 58 Allah berfirman tentang keadilan.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, membari kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar dapat mengambil pelajaran (QS: An Nahl: 90). 3)*

﴿٥٨﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

﴿٥٨﴾ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : *“Sungguh, Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.*(QS:An Nisa':58)

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa informasi yang disediakan melalui proses akuntansi harus dapat mengungkapkan kenyataan secara adil. Artinya akuntansi tidak diperbolehkan mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu yang akan menguntungkan pihak pembuat laporan tanpa berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum (*generally accepted principles*). Oleh karena itu sikap independensi sangat diperlukan dalam penyajian informasi.

Penyajian secara lengkap salah satu kualitas informasi yang disyaratkan dalam pengambilan keputusan adalah tentang kelengkapan dan kejujuran informasi tersebut.

Seberapa banyak kerugian akan terjadi akibat dari penyajian informasi yang tidak lengkap dan tidak jujur, disamping dapat mengakibatkan terjadinya berbagai kesalah pahaman, pengambilan keputusan yang salah juga dapat terjadi.

Akan tetapi, informasi yang benar, adil dan lengkap tidak akan mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan apabila disajikan tidak tepat pada waktunya sehingga hanya akan menjadi kedaluwarsa. Ketepatan waktu ini sangat dihargai dalam Islam, bukan hanya pada penyampaian informasi tetapi meliputi seluruh aktivitas yang dilakukannya. Dalam surat Al 'Ashr ayat: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS: Al 'Ashr: 1-3).

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2012), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Ini menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengukuran kinerja manajemen.

Sahabat Abdul Aziz bin Abi Ruwad berkata:

من كان يومه خيرا من أمسه فهو رابح، ومن كان يومه مثل أمسه فهو مغبون ومن كان
يومه شرا من أمسه فهو ملعون

Artinya : *“Barangsiapa yang harinya (hari ini) lebih baik dari sebelumnya, maka ia telah beruntung, barangsiapa harinya seperti sebelumnya, maka ia telah merugi, dan barangsiapa yang harinya lebih jelek dari sebelumnya, maka ia tergolong orang-orang yang terlaknat”*

Sebagaimana ucapan sahabat yang dicantumkan Imam Ghozali dalam kitabnya Ihya’ulumuddin tersebut menjelaskan bagaimana hasil kinerja yang kita lakukan dapat dinilai atau diukur apakah lebih baik, sama atau lebih buruk dari hari kemarin perlu adanya suatu informasi yang dijadikan sebagai ukuran. Dalam suatu perusahaan ukuran yang digunakan dalam menilai baik buruknya perusahaan adalah kinerja manajemen, dan kinerja manajemen tersebut dapat diketahui berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.